

BAKTI SOSIAL PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM RANGKA HUT KE VI DD GROUP DI PAINAN

*Nila Kasuma**, *Dewi Muarofah***, *Fajriah***, *Hilda Lestari***, *Wita***, *Haria Fitri**, *Fildzah Nurul Fajrin****

**Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas ; nilakasuma@dent.unand.ac.id*

*** Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara*

**Pascasarjana Biomedik , Fakultas Kedokteran Universitas Andalas;
1720312014@student.unand.ac.id*

ABSTRACT

Dental caries is the most common chronic disease of children. Caries is associated with pain and loss of teeth, as well as impaired growth, decreased weight gain, and negative effects on appearance, self-esteem, speech, and school performance. *Therefore, oral health should always be maintained. Healthy teeth results in comfort in talking, eating, drinking, and doing all primary activities that humans desperately need. Therefore, community service activities to improve and care for dental and oral health at the national level. Through this dedication is expected dentists can share knowledge to the community as a form of community service. The activities are form of cooperation between Faculty of Dentistry Andalas University and University of North Sumatera alumnae. This service are held in SDN 19 South Painan consist of counseling, mass toothbrushing , and dental screening .*

Keyword : oral health , community service, oral care

PENDAHULUAN

Karies atau gigi berlubang, adalah proses infeksi yang melibatkan kerusakan enamel gigi. Karies terbentuk melalui interaksi yang kompleks antara bakteri kariogenik penghasil asam dengan karbohidrat yang dapat difermentasi dipengaruhi oleh factor diet, genetik, perilaku, sosial, dan budaya (Bader et al, 2004) .Anak-anak sangat rentan terhadap karies setelah gigi decidui pertama muncul sekitar usia 6 bulan. Karies anak usia dini didefinisikan sebagai adanya satu atau lebih kavitas (*noncavitated* atau *cavitated*), missing (karena karies), atau permukaan gigi yang ditambal (dmf) pada anak-anak usia prasekolah (ADA, 2016).

Karies gigi adalah penyakit kronis yang paling umum dan prevalensinya selalu meningkat. Survei *The National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES)* menemukan bahwa prevalensi karies pada gigi sulung pada anak-anak meningkat dari sekitar 24 hingga 28 persen antara periode 1988 hingga 1994 dan 1999 hingga 2004. Sekitar tiga perempat anak-anak dengan karies belum menerima perawatan untuk kondisi tersebut (National Center of Health Statistic, 2012).

Karies pada anak usia sekolah dikaitkan dengan rasa sakit dan kehilangan gigi, serta gangguan pertumbuhan, penurunan berat badan, dan efek negatif pada kualitas hidup. Peningkatan atau pencabutan gigi karies dapat menjadi pengalaman traumatis bagi anak-anak dan kadang-kadang menyebabkan komplikasi serius. Karies anak usia dini juga dikaitkan dengan kegagalan untuk berkembang; dapat mempengaruhi penampilan, harga diri, ucapan, dan kinerja sekolah; dan berhubungan dengan karies di masa depan baik di gigi sulung primer maupun permanen (Cassamassimo, 2009). Kehilangan molar sulung karena karies dapat menyebabkan berkurangnya lengkung gigi, dan crowding gigi permanen

Di Indonesia, menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 , prevalensi karies yang belum ditangani atau belum dilakukan perawatan dan penambalan (karies aktif) adalah 53,2% dari penduduk Indonesia yaitu sekitar 93.998.727 penduduk . Di Sumatera Barat , sekitar 22% penduduk pada 12 bulan terakhir sebelum pelaporan RISKESDAS memiliki keluhan gigi berlubang .Sumatera Barat memiliki indeks DMFT yang lebih tinggi dari rata-rata indeks DMFT nasional. Sumatera Barat memiliki indeks DMFT 4,7; dengan persentase komponen *decay* sebanyak 1,7, komponen *missing* sebanyak 3,1, sementara komponen *filling* hanya 0,6. Prevalensi penduduk Sumatera Barat yang menerima pelayanan kesehatan gigi dan mulut (*effective medical demand*) adalah 7,81. Sedangkan pada Kabupaten Solok, salah satu kabupaten di Sumatera Barat, hanya 0,7% masyarakatnya yang berperilaku menyikat gigi dengan benar. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat serta pemberian perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (6).

Oleh sebab itu dengan adanya program pengabdian masyarakat ini sedikitnya akan membantu siswa SDN 19 Painan untuk mengetahui, mempraktekkan perilaku menyikat gigi yang benar. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mencapai taraf kesehatan optimal.
- b. Meningkatkan peran aktif majelis guru dalam mengedukasi siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut
- c. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kesadaran dalam bidang kesehatan dan pendidikan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian diadakan di sekolah dasar SDN 03 Alai Kota Padang. Terdapat dua jenis kegiatan yang dilakukan di pengabdian ini yaitu penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa di sekolah tersebut . Penyuluhan sekurang-kurangnya diberikan kepada 248 siswa SDN 03 Alai Kota Padang. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam 2 periode.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas penyuluhan / ceramah , sikat gigi masal, pemeriksaan gigi dan mulut , dan pengobatan . Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang pentingnya menyikat gigi dan cara menyikat gigi dengan teknik yang benar. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan simulasi penerapan dalam acara sikat gigi masal. Metode selanjutnya adalah pemeriksaan gigi dan mulut. Penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan oleh dokter gigi yang kompeten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada 12 – 17 Oktober 2016 , bekerja sama dengan Alumni Universitas Sumatera Utara dan Showa University Tokyo di SDN 19 Painan Selatan . Berikut rincian kegiatan :

- a. Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Sikat Gigi Massal dilaksanakan pada 180 siswa SDN 19 Painan Selatan



Gambar 1. Banner Kegiatan Bakti Sosial



Gambar 2. Edukasi cara menyikat gigi yang benar pada murid SD

- b. Pengarahan diberikan kepada majelis guru untuk berpartisipasi dalam mengedukasi siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut



Gambar 3. Pengarahan tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada majelis guru SDN 19 Painan Selatan



Gambar 4. Murid-murid peserta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Setelah dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan pada 180 siswa , didapatkan hasil seperti berikut yaitu:

- a. Sebanyak 55 % siswa menyikat gigi 2 kali sehari , 35% 1 kali sehari , dan 15 % menyikat gigi beberapa kali dalam seminggu
- b. Sebanyak 79% siswa menyikat gigi pagi dan sore hari , sedangkan hanya 21% saja yang menyikat gigi pagi dan malam hari sebelum tidur .
- c. Berdasarkan waktu menyikat gigi, sebanyak 37% siswa menyikat gigi pada pagi hari sebelum makan , 13% orang siswa menyikat gigi pada saat pagi sesudah makan , 10% malam sebelum tidur , dan 40% menyikat gigi sesudah mandi sore
- d. Sebanyak 56% siswa menyikat gigi dengan pasta gigi berfluoride sedangkan sisanya tidak mengetahui
- e. Sebanyak 68% menganggap menggunakan pasta gigi berfluoride sangat penting dan sisanya tidak mengetahui
- f. Rata-rata DMFT siswa SDN 19 Painan Selatan adalah 1,87
- g. Rata-rata OHI-s pada pemeriksaan hari pertama adalah 2 . Pada pemeriksaan OHIS hari terakhir adalah 0,9. Terjadi penurunan setelah penyuluhan dan pemeriksaan hari pertama.

KESIMPULAN

Terlihat penurunan indeks OHIS menandakan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut

SARAN

- a. Sebaiknya kegiatan pengabdian kesehatan gigi dan mulut diadakan setiap 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali.
- b. Dilakukan pengobatan dan perawatan sederhana gigi dan mulut pada siswa SD di Kota Padang

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Ketua pengabdian secara khusus mengucapkan *terima kasih* yang sebesar-besarnya

kepada semua pihak yang telah membantu, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, Universitas Andalas yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada civitas akademika Universitas Andalas, , Alumni Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara, serta seluruh anggota pelaksana pengabdian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bader JD, Rozier RG, Lohr KN, et al. Physicians' roles in preventing dental caries in preschool children: a summary of the evidence for the U.S. Preventive Services Task Force. *Am J Prev Med.* 2004;26(4):315–25.
- National Center for Health Statistics. *Healthy People 2010 Final Review.* Hyattsville, MD: 2012.
- Casamassimo PS, Thikkurissy S, Edelstein BL, et al. Beyond the dmft: the human and economic cost of early childhood caries. *J Am Dent Assoc.* 2009;140(6):650–7.
- American Dental Association. Statement on Early Childhood Caries. 2000. [December 13, 2012]. www.ada.org/2057.aspx.
- Colak H, Dülgergil CT, Dalli M, Hamidi MM. Early childhood caries update: A review of causes, diagnoses, and treatments. *J Nat Sci Biol Med [Internet].* 2013 Jan [cited 2018 Feb 7];4(1):29–38. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23633832>
- Ling Z, Tao H. Dental Caries and Systemic Diseases. In: *Dental Caries [Internet].* Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg; 2016 [cited 2018 Feb 7]. p. 129–55. Available from: http://link.springer.com/10.1007/978-3-662-47450-1_8
- Anopa Y, McMahon AD, Conway DI, Ball GE, McIntosh E, Macpherson LMD. Improving child oral health: Cost analysis of a national nursery toothbrushing programme. *PLoS One.* 2015;10(8):1–18.
- De Almeida Pinto-Sarmiento TC, Abreu MH, Gomes MC, De Brito Costa EMM, Martins CC, Granville-Garcia AF, et al. Determinant factors of untreated dental caries and lesion activity in preschool children using ICDAS. *PLoS One.* 2016;11(2):1–11.
- Selwitz RH, Ismail AI, Pitts NB. Dental caries. *Lancet (London, England) [Internet].* 2007 Jan 6 [cited 2018 Feb 7];369(9555):51–9. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17208642>
- Nishimura M, Oda T, Kariya N, Matsumura S, Shimono T. Using a caries activity test to predict caries risk in early childhood. *J Am Dent Assoc [Internet].* 2008 Jan 1 [cited 2018 Feb 7];139(1):63–71. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18167387>